

BAB IV

PENYAJIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Ultra Prima Abadi bergerak di bidang produksi kemasan makanan, anggur, dan produk kecantikan dan perawatan pribadi. Ultra Prima Abadi didirikan pada tahun 1976 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Ultra Prima Pribadi adalah anak perusahaan dari Orang Tua Group yang berbasis di Jakarta, Indonesia.

Perusahaan yang semula bergerak dalam produksi minuman kesehatan tradisional kini telah berkembang menjadi produsen – produsen kebutuhan sehari – hari. Ultra Prima Abadi selalu menghadirkan Unique Winning Product seperti merek – merek Formula, Tango Waffle, Oops, Vitacharm, Kiranti, dan lain sebagainya yang sudah tidak asing lagi.

Ultra Prima Abadi mampu berdiri tegak selama lebih dari setengah abad dan menjadi salah satu perusahaan consumer goods nasional yang siap bersaing dengan perusahaan - perusahaan dunia dikelasnya. Beberapa merek dari produk Ultra Prima Abadi bahkan menjadi pemimpin pasar di Indonesia serta meraih berbagai penghargaan atas kepuasan konsumen juga merupakan merek terbaik melalui lembaga surveyor yang diakui secara nasional ataupun internasional.

4.1.2 VISI dan MISI Perusahaan

Visi

The premier company delivering first-choice brands and innovative solutions to consumers in Asia Pasific.

Misi

We exist to brighten and delight the lives of Customers, Employees, Shareholders, and Society by creating and meeting consumers needs.

4.1.3 Gambaran Responden

Populasi penelitian pengaruh efikasi diri dan ketersediaan modal terhadap minat berwirausaha pada karyawan ini adalah karyawan PT. Ultra Prima Abadi yang bekerja dan berwirausaha. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dikelompokkan berdasarkan: Jenis kelamin, Usia, Masa kerja, Bidang usaha.

Pengelompokan responden bertujuan agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan akurat mengenai gambaran responden dalam objek penelitian. Berikut ini adalah gambaran umum tentang responden yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	47	47.0	47.0	47.0
Perempuan	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja dan berwirausaha adalah perempuan dengan hasil persentase perempuan 53% dan laki-laki sebesar 47%.

2. Distribusi responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30	78	78.0	78.0	78.0
31-40	18	18.0	18.0	96.0
41-50	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil kuesioner diolah penulis, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang bekerja dan berwirausaha paling banyak adalah responden yang berusia >20-30 tahun dengan presentase 78% diikuti oleh responden berusia 31-40 dengan presentase 18% dan sisanya yaitu responden dengan usia 41-50 tahun yang hanya sebesar 4%.

3. Distribusi responden berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 tahun	39	39.0	39.0	39.0
5-10 tahun	38	38.0	38.0	77.0
10-20 tahun	15	15.0	15.0	92.0
20-25 tahun	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil kuesioner diolah penulis, 2019.

Dari data Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa responden yang berkerja dan berwirausaha adalah responden yang masa kerjanya >1-5 tahun dengan presentase 39%, diikuti oleh responden dengan mas kerja 5-10 tahun sebesar 38%, selanjutnya

15% responden dengan masa kerja 10-20 tahun, dan 8% responden dengan masa kerja 20-25 tahun.

4. Distribusi responden berdasarkan Bidang Usaha

Tabel 4.4 Responden berdasarkan Bidang Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kuliner	28	28.0	28.0	28.0
Jasa	35	35.0	35.0	63.0
Toko	16	16.0	16.0	79.0
OnlineShop	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil kuesioner diolah penulis, 2019.

Dari Tabel 4.4 responden yang dikelompokkan berdasarkan bidang usaha diatas diketahui bahwa dari 100 responden, bidang usaha yang banyak digeluti adalah bidang usaha dalam bentuk jasa yaitu dengan presentase 35%, diikuti responden dengan bidang usaha kuliner sebesar 28%, kemudian Online Shop dengan presentase 21%, dan responden yang membuka toko sebesar 16%.

Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 100 responden dengan cara menyebarkan kuesioner, deskripsi variabel penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan mengenai distribusi frekuensi jawaban responden terhadap variabel penelitian yaitu efikasi diri, ketersediaan modal, dan minat berwirausaha pada karyawan. Nilai rata-rata dari setiap jawaban responden mempunyai arti dan untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terdiri dari 5 (Lima) kelas, yaitu :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

$$\text{Jumlah kelas} = 5$$

Rentang skala yang digunakan menurut Riduwan (2003) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ RS &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Penentuan Kategori Rata-Rata Skor Pertanyaan

1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Tidak setuju
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat setuju

Sumber: (Riduwan,2003).

Berikut hasil analisis pernyataan responden dan nilai mean terhadap kuesioner yang digunakan oleh masing – masing variabel penelitian:

4.1.3.1 Variabel Efikasi Diri (X1)

Variabel Efikasi Diri (X1) dalam penelitian ini terdiri dari 3 Indikator yaitu *magnitude*, *strenght*, dan *generality*. Item pertanyaan ini yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator - indikator tersebut sebanyak 9 pertanyaan. Adapun tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Tanggapan responden terhadap Efikasi Diri (X1)

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.1	3	14	14.0	14.0	14.0	4,04
	4	68	68.0	68.0	82.0	
	5	18	18.0	18.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.2	2	1	1.0	1.0	1.0	4,14
	3	8	8.0	8.0	9.0	
	4	67	67.0	67.0	76.0	
	5	24	24.0	24.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.3	3	24	24.0	24.0	24.0	3,90
	4	62	62.0	62.0	86.0	
	5	14	14.0	14.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.4	3	10	10.0	10.0	10.0	4,08
	4	72	72.0	72.0	82.0	
	5	18	18.0	18.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.5	3	15	15.0	15.0	15.0	4,02
	4	68	68.0	68.0	83.0	
	5	17	17.0	17.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.6	2	2	2.0	2.0	2.0	4,03
	3	9	9.0	9.0	11.0	
	4	73	73.0	73.0	84.0	
	5	16	16.0	16.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.7	3	7	7.0	7.0	7.0	4,17
	4	69	69.0	69.0	76.0	
	5	24	24.0	24.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.8	3	4	4.0	4.0	4.0	4,33
	4	59	59.0	59.0	63.0	
	5	37	37.0	37.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X1.9	3	4	4.0	4.0	4.0	4,42
	4	50	50.0	50.0	54.0	
	5	46	46.0	46.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Sumber: Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa tanggapan responden mengenai efikasi diri dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.1 yaitu “Yakin mampu menyelesaikan segala kesulitan dalam berwirausaha”, menunjukkan 68% responden yang menyatakan setuju (S) artinya sebagian besar responden yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan segala kesulitan dalam berwirausaha. Dan 18% responden menyatakan sangat setuju (SS) mereka merasa sangat yakin bahwa mereka bisa menyelesaikan segala kesulitan yang dihadapi, sisanya 14% responden menyatakan kurang setuju (KS) yang berarti responden menganggap diri mereka kurang yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan segala kesulitan dalam berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.1 diperoleh nilai indeks rata-rata

sebesar 4,04 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.

2. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.2 yaitu “Yakin mampu mencoba hal - hal baru dalam berwirausaha” menunjukkan 67% responden menyatakan setuju (S) artinya mayoritas dari mereka yakin dapat mencoba hal – hal baru dalam berwirausaha, 24% responden menyatakan sangat setuju (SS) yang berarti bahwa responden benar-benar merasa mampu dapat mencoba hal – hal baru dalam dunia usaha, diikuti 8% responden menyatakan kurang setuju (KS) hal ini menunjukkan bahwa responden kurang yakin bahwa mereka mampu mencoba hal – hal baru. Adapun 1% responden yang menyatakan tidak setuju (TS) yang artinya sedikit dari responden yang merasa tidak mampu dalam mencoba hal – hal baru dalam berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.2 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,14 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
3. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.3 yaitu “Yakin mampu menghindari situasi yang melampaui batas kemampuan dalam dunia usaha”, menunjukkan 62% responden menyatakan setuju (S) artinya bahwa sebagian besar responden yakin mampu menghindari situasi yang mereka anggap sulit. Diikuti 24% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) artinya mereka masih kurang yakin dapat menghindari situasi yang sulit dalam berwirausaha. Dan 14% responden yang menyatakan sangat setuju (SS), responden tersebut merasa mampu menghindari situasi yang melampaui batas kemampuan mereka dalam berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.3 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,90 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
4. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.4 yaitu “Yakin mampu menghadapi resiko dalam berwirausaha” dalam hasilnya diperoleh 72% responden menyatakan setuju (S) yang artinya mayoritas dari mereka yakin mampu menghadapi resiko dalam berwirausaha, dan 18% responden menyatakan sangat setuju (SS) yang menunjukkan bahwa sebagian responden yang benar – benar yakin mereka mampu menghadapi resiko dalam berwirausaha. Selanjutnya diperoleh 10% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) mereka masih merasa belum yakin bahwa mereka dapat menghadapi resiko dalam berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.4 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,08 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
5. Tanggapan responden terhadap pernyataan X1.5 yaitu “Yakin mampu bertahan dalam situasi sulit dalam menjalankan usaha” diperoleh hasil sebanyak 68% responden menyatakan setuju (S) mereka yakin bahwa mereka mampu bertahan dalam situasi yang sulit saat berwirausaha, dan 17% responden yang menyatakan

sangat setuju (SS) mereka mempunyai keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu bertahan dalam situasi sulit yang akan mereka hadapi. Sisanya ada 15% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) artinya mereka kurang yakin dapat bertahan dalam situasi yang sulit. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.5 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,02 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.

6. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.6 yaitu “Yakin mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi” didapatkan hasil sebesar 73% responden menyatakan setuju (S) bahwa sebagian besar dari mereka yakin mampu menghadapi perubahan yang akan terjadi saat berwirausaha. Hasil sebesar 16% menyatakan bahwa responden sangat setuju (SS) sedikit dari mereka yang yakin mampu menghadapi perubahan yang akan terjadi saat mereka berwirausaha. Adapun 9% dari responden yang menyatakan kurang setuju (KS), responden ini masih kurang yakin dalam kemampuan menghadapi perubahan yang akan mereka alami saat berwirausaha, dan ada juga 2% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju (TS) artinya dari 100 responden sedikit dari mereka yang tidak mempunyai keyakinan bahwa mampu menghadapi perubahan yang akan terjadi saat mereka berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.6 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,03 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
7. Tanggapan responden terhadap item pertanyaan X1.7 yaitu “Yakin bahwa mampu berfikir kreatif dan inovatif” didapatkan hasil sebesar 69% responden yang menyatakan setuju (S) yang artinya mereka yakin bahwa mereka mampu berfikir kreatif dan inovatif saat terjun di dunia usaha. Selanjutnya diperoleh 24% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dapat disimpulkan bahwa tidak banyak dari responden yang merasa yakin mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Adapun sisanya yaitu 7% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) yang artinya mereka merasa kurang yakin dapat berfikir kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.7 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,17 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
8. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.8 yaitu “Yakin akan menjadi wirausaha yang sukses” diperoleh hasil sebesar 59% responden yang menyatakan setuju (S) artinya sebagian dari 100 responden mereka yakin suatu saat akan menjadi sosok wirausaha yang sukses dan diikuti oleh 37% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dalam hal ini responden sangat yakin bahwa mereka akan menjadi wirausahawan yang sukses dikemudian hari. Sisanya dengan hasil yang hanya 4% responden menyatakan kurang setuju (KS) yang artinya menunjukkan bahwa ada sedikit responden yang kurang yakin akan kesuksesan mereka sebagai wirausaha di masa yang akan datang. Hasil pernyataan responden

pada item pertanyaan X1.8 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,33 berada pada nilai interval 4,21 – 5,00 yang artinya masuk dalam kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai keyakinan bahwa mereka akan menjadi wirausaha yang sukses dengan usaha yang mereka geluti.

9. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.9 yaitu “Akan berusaha lebih keras jika belum mencapai target” diperoleh hasil sebesar 50% responden yang menyatakan setuju (S) yang artinya dari 100 responden separuh dari mereka akan berusaha lebih keras apabila yang mereka lakukan atau kerjakan belum mencapai target yang mereka inginkan. diikuti 46% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) disini artinya tidak sedikit dari mereka yang akan berusaha lebih keras jika belum mencapai target yang ingin dicapai. Untuk sisanya dengan hasil yang hanya 4% dari responden yang menyatakan kurang setuju (KS) menandakan bahwa ada sedikit responden yang kurang berusaha bila sesuatu yang mereka kerjakan belum mencapai target. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.9 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,42 berada pada nilai interval 4,21 – 5,00 yang artinya masuk dalam kategori sangat setuju. Dalam item pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian responden akan berusaha lebih keras agar sesuatu yang mereka inginkan tercapai dan mencapai target yang memuaskan.

4.1.3.2 Variabel Ketersediaan Modal (X2)

Variabel Ketersediaan Modal (X2) dalam penelitian ini terdiri dari 3 Indikator yaitu pengetahuan tentang sumber modal, memiliki modal sendiri, dan pengetahuan cara mendapatkan modal. Item pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator - indikator tersebut sebanyak 9 pertanyaan. Adapun tanggapan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Tanggapan responden terhadap Ketersediaan Modal (X2)

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.1	3	22	22.0	22.0	22.0	3,96
	4	60	60.0	60.0	82.0	
	5	18	18.0	18.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.2	2	4	4.0	4.0	4.0	3,77
	3	28	28.0	28.0	32.0	
	4	55	55.0	55.0	87.0	
	5	13	13.0	13.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.3	2	6	6.0	6.0	6.0	3,63
	3	35	35.0	35.0	41.0	
	4	49	49.0	49.0	90.0	
	5	10	10.0	10.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.4	2	4	4.0	4.0	4.0	3,95
	3	18	18.0	18.0	22.0	
	4	57	57.0	57.0	79.0	
	5	21	21.0	21.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.5	3	9	9.0	9.0	9.0	4,19
	4	63	63.0	63.0	72.0	
	5	28	28.0	28.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.6	2	2	2.0	2.0	2.0	4,08
	3	9	9.0	9.0	11.0	
	4	68	68.0	68.0	79.0	
	5	21	21.0	21.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.7	2	1	1.0	1.0	1.0	4,06
	3	11	11.0	11.0	12.0	
	4	69	69.0	69.0	81.0	
	5	19	19.0	19.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.8	2	2	2.0	2.0	2.0	3,80
	3	35	35.0	35.0	37.0	
	4	44	44.0	44.0	81.0	
	5	19	19.0	19.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
X2.9	2	5	5.0	5.0	5.0	3,86
	3	26	26.0	26.0	31.0	
	4	47	47.0	47.0	78.0	
	5	22	22.0	22.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Sumber: Hasil Kuesioner diolah Penulis, 2019.

Berdasarkan Table 4.7 diperoleh hasil bahwa tanggapan responden mengenai Ketersediaan Modal (X2) dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X2.1 yaitu “Mengetahui sumber – sumber modal yang bisa digunakan untuk mendirikan usaha” menunjukkan 60% responden yang menyatakan setuju (S) artinya mayoritas responden mengetahui sumber – sumber modal yang bisa digunakan untuk mendirikan usaha mereka. Dan 22% responden menyatakan bahwa mereka kurang setuju (KS), mereka kurang mengetahui tentang sumber – sumber modal yang bisa mereka dapatkan untuk membantu usaha mereka, sisanya 18% responden menyatakan sangat setuju (SS) yang berarti tidak sedikit responden yang sangat mengetahui sumber – sumber modal usaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.1 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,96 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
2. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X2.2 yaitu “Mengetahui jenis – jenis modal usaha” menunjukkan hasil sebesar 55% responden yang menyatakan setuju (S) artinya sebagian dari mereka mengetahui apa saja jenis – jenis modal usaha, diikuti dengan 28% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) yang berarti bahwa responden kurang pengetahuannya mengenai jenis – jenis modal usaha yang ada, kemudian 13% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang sangat mengetahui tentang jenis – jenis modal usaha. Adapun sisanya yaitu sebesar 4% responden yang menyatakan tidak setuju (TS) yang artinya sedikit dari responden yang tidak mengetahui apa itu jenis – jenis modal yang bisa digunakan dalam berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.2 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,77 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.

3. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X2.3 yaitu “Mengetahui kelebihan dan kekurangan pemakaian modal asing (pinjaman) dalam berwirausaha”, diperoleh hasil yang menunjukkan sebesar 49% responden menyatakan setuju (S) artinya bahwa tidak sedikit dari responden yang mengetahui kelebihan dan kekurangan pemakaian modal asing (pinjaman) dalam dunia usaha. Diikuti 35% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) artinya diantara mereka ada yang kurang mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan modal asing (pinjaman) dalam dunia usaha. Selanjutnya dengan perolehan sebesar 10% responden yang menyatakan sangat setuju (SS), peneliti menyimpulkan bahwa responden tersebut sangat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan modal asing (pinjaman) jika digunakan dalam kegiatan usaha yang mereka lakukan. Dan sisanya yaitu dengan perolehan 6% responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju (TS) yang artinya sebagian kecil responden tidak mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan modal asing (pinjaman) jika digunakan dalam kegiatan berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.3 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,63 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
4. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X2.4 yaitu “Memiliki modal sendiri untuk mulai berwirausaha” dalam hasilnya diperoleh 57% responden menyatakan setuju (S) yang artinya sebagian dari mereka telah memiliki modal sendiri untuk modal usahanya, dan 18% responden menyatakan kurang setuju (KS) yang menunjukkan bahwa beberapa responden belum mempunyai modal sendiri untuk memulai usaha mereka. Selanjutnya diperoleh 21% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) bahwa diantaranya responden memiliki modal sendiri untuk memulai kegiatan usahanya . Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.4 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,95 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
5. Tanggapan responden terhadap pernyataan X2.5 yaitu “Dengan sengaja menabung sebagian upah kerja untuk dijadikan modal usaha” dimana diperoleh hasil sebanyak 63% responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S), artinya mereka memang sengaja menabung sebagian upah kerja mereka untuk digunakan sebagai modal usahanya, dan diikuti 28% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) karena mereka telah dengan sengaja menabungkan sebagian upah kerja untuk ditabung dan kemudian digunakan untuk modal usaha mereka. Sisanya dengan perolehan sebesar 9% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) artinya sedikit dari mereka yang kurang berniat untuk menabungkan sebagian dari upah kerja mereka untuk modal usaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X1.5 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,19 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.

6. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X2.6 yaitu “Mengetahui seberapa banyak modal pribadi yang akan dibutuhkan dalam memulai usaha”, didapatkan hasil sebesar 68% responden menyatakan setuju (S) artinya bahwa sebagian besar dari mereka mengetahui seberapa banyak modal pribadi yang dibutuhkan dalam memulai suatu bisnis. Kemudian dengan hasil sebesar 21% menyatakan bahwa responden sangat setuju (SS) tidak sedikit dari mereka yang telah mengetahui berapa banyak modal pribadi yang akan mereka gunakan dalam memulai suatu usaha. Adapun 9% dari responden yang menyatakan kurang setuju (KS), responden ini kurang mengetahui seberapa banyak modal pribadi yang harus mereka gunakan jika ingin memulai berwirausaha, dan sisanya dengan perolehan 2% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju (TS) artinya ada sedikit responden yang tidak mengetahui berapa banyak modal pribadi yang diperlukan jika mereka memulai suatu usaha. Didukung dengan hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.6 dengan nilai indeks rata-rata sebesar 4,08 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
7. Tanggapan responden terhadap item pertanyaan X2.7 yaitu “Mengetahui bagaimana cara mendapatkan modal usaha”, dengan perolehan hasil sebesar 69% responden yang menyatakan setuju (S) yang artinya sebagian dari mereka mengetahui bagaimana cara mendapatkan modal untuk usaha mereka. Selanjutnya diperoleh 19% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) artinya disimpulkan bahwa tidak banyak dari responden yang benar – benar mengetahui cara bagaimana mendapatkan suatu modal usaha . Adapun 11% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) yang artinya diantara mereka ada yang kurang mengetahui bagaimana caranya mendapatkan modal usaha. Dan sisanya yang hanya sebesar 1% responden yang menyatakan tidak setuju (TS) berarti mereka tidak mengetahui bagaimana caranya mereka bisa mendapatkan modal usaha untuk membatu kegiatan wirausahanya. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.7 ini diperoleh nilai indeks dengan rata-rata sebesar 4,06 dan berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
8. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X2.8 yaitu “Mengetahui apa itu kredit, jenis – jenis kredit, jaminan kredit, dan fungsinya dalam dunia usaha”, dengan perolehan hasil sebesar 44% responden yang menyatakan setuju (S) artinya banyak responden yang mengetahui tentang apa itu kredit, jenis – jenis kredit, jaminan kredit, dan fungsi kredit jika digunakan dalam kegiatan berwirausaha. Diikuti oleh 35% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) dalam hal ini responden tersebut kurang mengetahui tentang apa itu yang dimaksud dengan kredit, jenis – jenis, jaminan, dan juga fungsi dari kredit dalam dunia usaha. Kemudian dengan perolehan sebesar 19% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) artinya sedikit dari mereka yang mengetahui segala tentang kredit dalam dunia usaha. Dan sisanya dengan hasil hanya 2% responden yang menyatakan tidak setuju (TS) yang artinya menunjukkan bahwa ada juga sedikit responden yang tidak mengetahui

tentang segala sesuatu dari kredit untuk digunakan dalam dunia usaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.8 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,80 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.

9. Tanggapan responden terhadap pertanyaan X2.9 yaitu “Mengetahui prosedur dan syarat pengajuan pinjaman usaha (kredit)”, didapatkan hasil sebesar 47% responden yang menyatakan setuju (S) yang artinya sebagian mengetahui bagaimana prosedur dan syarat pengajuan pinjaman (kredit) untuk tambahan modal usaha mereka. Diikuti 26% responden yang menyatakan bahwa kurang setuju (KS) disini artinya tidak sedikit dari mereka yang kurang mengetahui bagaimana prosedur serta apa saja syarat dalam pengajuan pinjaman usaha (kredit). Kemudian dengan perolehan sebesar 22% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) yang berarti bahwa responden tersebut mengetahui banyak hal tentang bagaimana cara dan syarat – syarat yang digunakan pada saat pengajuan pinjaman usaha (kredit) untuk modal usahanya. Dan untuk sisanya dengan hasil sebesar 5% dari responden yang menyatakan tidak setuju (TS) menandakan bahwa ada sedikit responden yang tidak mengetahui bagaimana cara dan apa saja syarat yang digunakan untuk mengajukan pinjaman usaha (kredit) guna modal usaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan X2.9 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,86 yang berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
10. Dalam seluruh item pertanyaan variabel Ketersediaan Modal (X2) ini dapat disimpulkan bahwa sebagian pernyataan responden menyatakan setuju (S) yang artinya bahwa responden sebagian besar mengetahui apa itu ketersediaan modal dalam dunia usaha.

4.1.3.3 Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Variabel Minat Berwirausaha (Y) dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Item pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator – indikator tersebut sebanyak 9 pertanyaan. Adapun tanggapan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.1	2	2	2.0	2.0	2.0	4,17
	3	10	10.0	10.0	12.0	
	4	57	57.0	57.0	69.0	
	5	31	31.0	31.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.2	3	5	5.0	5.0	5.0	4,28
	4	62	62.0	62.0	67.0	
	5	33	33.0	33.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.3	3	6	6.0	6.0	6.0	4,31
	4	57	57.0	57.0	63.0	
	5	37	37.0	37.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.4	2	1	1.0	1.0	1.0	4,18
	3	5	5.0	5.0	6.0	
	4	69	69.0	69.0	75.0	
	5	25	25.0	25.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.5	3	9	9.0	9.0	9.0	4,16
	4	66	66.0	66.0	75.0	
	5	25	25.0	25.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.6	2	3	3.0	3.0	3.0	4,03
	3	17	17.0	17.0	20.0	
	4	54	54.0	54.0	74.0	
	5	26	26.0	26.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.7	3	5	5.0	5.0	5.0	4,25
	4	65	65.0	65.0	70.0	
	5	30	30.0	30.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.8	3	4	4.0	4.0	4.0	4,19
	4	73	73.0	73.0	77.0	
	5	23	23.0	23.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
Item Pertanyaan	Skala Likert	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	MEAN
Y.9	3	1	1.0	1.0	1.0	4,28
	4	70	70.0	70.0	71.0	
	5	29	29.0	29.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Sumber: Hasil kuesioner diolah penulis, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa tanggapan responden mengenai Minat Berwirausaha (Y) dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Tanggapan responden terhadap pertanyaan Y.1 yaitu “Mempelajari segala hal tentang dunia wirausaha”, didapatkan hasil sebesar 57% responden yang menyatakan setuju (S) artinya sebagian besar responden mempelajari segala hal tentang dunia wirausaha. Dan selanjutnya dengan perolehan sebesar 31% responden yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju (SS), yang artinya mereka telah mempelajari segala hal tentang dunia usaha. Dan dengan perolehan sebesar 10% responden menyatakan kurang setuju (KS) yang berarti beberapa responden ada yang kurang mempelajari segala hal tentang dunia wirausaha. Sisanya yaitu 2% responden yang menyatakan tidak setuju (TS) yang berarti sedikit dari responden yang tidak mempelajari segala hal tentang dunia usaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.1 ini diperoleh nilai indeks dengan rata-rata sebesar 4,17 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
2. Tanggapan responden terhadap pertanyaan Y.2 yaitu “Belajar dari orang – orang yang berpengalaman di dunia usaha”, menunjukkan hasil sebesar 62% responden yang menyatakan setuju (S) artinya mayoritas dari mereka belajar berbisnis dari orang – orang yang berpengalaman dibidang usaha, adapun dengan 33% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) yang berarti bahwa responden telah belajar berwirausaha dari orang – orang yang berpengalaman di dunia wirausaha. Dan sisanya yaitu sebesar 5% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) yang artinya sedikit dari responden yang kurang belajar berwirausaha dari orang – orang yang lebih berpengalaman dibidangnya. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.2 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,28 yang berada pada nilai interval 4,21 – 5,00 yang artinya masuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bila belajar berwirausaha dari orang – orang yang ahli dibidang wirausaha sangat membantu

mereka dalam mengembangkan usahanya serta memotivasi untuk bisa sukses seperti mereka.

3. Tanggapan responden terhadap pertanyaan Y.3 yaitu “Tertarik berwirausaha setelah memperoleh informasi tentang dunia usaha”, diperoleh hasil yang menunjukkan sebesar 57% responden menyatakan setuju (S) artinya bahwa sebagian besar responden yang tertarik berwirausaha setelah mereka mendapatkan informasi seputar dunia wirausaha. Diikuti 37% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) artinya beberapa dari mereka juga sangat tertarik berwirausaha setelah mendapatkan informasi tentang dunia wirausaha. Dan sisanya yaitu dengan perolehan 6% responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju (TS) artinya sedikit dari responden yang tidak tertarik berwirausaha meskipun telah mengetahui informasi seputar dunia usaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.3 diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,31 yang berada pada nilai interval 4,21 – 5,00 yang artinya masuk dalam kategori sangat setuju. Peneliti menyimpulkan bahwa rata – rata responden sangat setuju jika dengan pengetahuan yang telah didapat seputar dunia wirausaha membuat mereka menjadi tertarik terjun dalam berwirausaha dan semangat menggeluti bidang usaha.
4. Tanggapan responden terhadap pertanyaan Y.4 yaitu “Setelah mencoba berwirausaha mereka suka dan mulai antusias dalam menjalankan bisnisnya” dalam hasilnya diperoleh 69% responden menyatakan setuju (S) yang artinya sebagian besar dari mereka setelah mencoba berwirausaha mereka menjadi suka dan antusias dalam menjalankan usahanya tersebut, dan selanjutnya 25% responden menyatakan sangat setuju (SS) yang menunjukkan bahwa beberapa responden sangat suka dan antusia menjalankan usaha yang mereka geluti setelah mencoba beerwirausaha. Dan dengan perolehan hasil sebanyak 5% responden yang menyatakan sangat kurang setuju (KS) artinya bahwa beberapa responden setelah mencoba berwirausaha mereka kurang menyukai dan kurang antusias menjalankan usahanya tersebut. Dan sisanya dengan perolehan hanya 1% responden yang menyatakan tidak setuju (TS) yang berarti responden tersebut setelah mencoba terjun dalam dunia usaha mereka tidak menyukai itu dan akhirnya mereka tidak antusias untuk menjalankan bisnisnya kembali. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.4 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,18 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
5. Tanggapan responden terhadap pernyataan Y.5 yaitu “Memilih berwirausaha karena menarik dan ada tantangan tersendiri”, dimana diperoleh hasil sebesar 66% responden yang menyatakan bahwa mereka setuju (S), artinya mereka memilih berwirausaha karena mereka merasa tertarik dan merasa tertantang. Adapun 25% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) karena mereka memang memilih berwirausaha karena wirausaha menurut mereka itu menarik dan mempunyai tantangan tersendiri. Sisanya dengan perolehan sebesar 9% responden yang

menyatakan kurang setuju (KS) artinya sedikit dari mereka yang menganggap bahwa berwirausaha kurang menarik untuk digeluti. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.5 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,16 yang berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.

6. Tanggapan responden terhadap pertanyaan Y.6 yaitu “Tertarik berwirausaha karena melihat kesuksesan orang lain”, didapatkan hasil sebesar 54% responden menyatakan setuju (S) artinya bahwa sebagian dari responden yang tertarik berwirausaha karena melihat kesuksesan yang didapat oleh orang lain. Kemudian dengan hasil sebesar 26% menyatakan bahwa responden sangat setuju (SS) yang artinya tidak sedikit dari mereka yang tertarik berwirausaha karena melihat kesuksesan orang lain yang telah berwirausaha. Adapun 17% dari responden yang menyatakan kurang setuju (KS), responden ini kurang tertarik berwirausaha meskipun melihat kesuksesan yang didapatkan oleh orang lain, dan sisanya dengan perolehan 3% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju (TS) artinya ada sedikit responden yang memang tidak tertarik berwirausaha setelah melihat kesuksesan wirausahawan lain. Dengan hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.6 dengan nilai indeks rata-rata sebesar 4,03 yang berada pada nilai interval 3,21 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.
7. Tanggapan responden terhadap item pertanyaan Y.7 yaitu “Siap berwirausaha karena percaya pada kemampuan yang dimiliki”, dengan perolehan hasil sebesar 65% responden yang menyatakan setuju (S) yang artinya sebagian besar dari mereka siap berwirausaha karena rasa percaya diri akan kemampuannya. Selanjutnya diperoleh 30% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) artinya mereka sangat siap berwirausaha karena percaya mereka akan mampu melakukannya. Dan sisanya yang hanya sebesar 5% responden yang menyatakan kurang setuju (TS) yang berarti mereka kurang siap berwirausaha karena kurangnya rasa kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan yang dimiliki. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.7 ini diperoleh nilai indeks dengan rata-rata sebesar 4,25 yang berada pada nilai interval 4,21 – 5,00 yang artinya masuk dalam kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan item pernyataan ini karena dalam memulai berwirausaha kita harus percaya pada kemampuan yang dimiliki.
8. Tanggapan responden terhadap pertanyaan Y.8 yaitu “Siap menghadapi resiko usaha” dengan perolehan hasil sebesar 73% responden yang menyatakan setuju (S) artinya bahwa mayoritas responden siap menghadapi segala resiko dalam berwirausaha. Kemudian dengan perolehan 23% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dalam hal ini beberapa responden sangat siap menghadapi resiko – resiko yang akan mereka dapat ketika berwirausaha. Dan sisanya dengan hasil hanya 4% responden yang menyatakan kurang setuju (KS) yang artinya menunjukkan bahwa ada sedikit responden yang kurang siap menghadapi resiko

ketika berwirausaha. Hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.8 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,19 berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju.

9. Tanggapan responden terhadap pertanyaan Y.9 yaitu “Optimis akan menjadi wirausaha yang sukses”, didapatkan hasil sebesar 70% responden yang menyatakan setuju (S) yang artinya mayoritas responden optimis suatu saat mereka akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Kemudian dengan hasil perolehan 29% responden yang menyatakan bahwa sangat setuju (SS) yang artinya sebagian dari mereka sangat optimis akan menjadi seorang wirausaha yang sukses dengan usahanya masing - masing. Dan untuk sisanya yang hanya sebesar 1% dari responden yang menyatakan kurang setuju (KS) menandakan bahwa ada sedikit responden yang kurang optimis bahwa mereka bisa menjadi wirausaha yang sukses di masa yang akan datang. Dan hasil pernyataan responden pada item pertanyaan Y.9 ini diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 4,28 yang berada pada nilai interval 4,21 – 5,00 yang artinya masuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden sangat setuju dengan item pernyataan ini, karena setiap wirausahawan dibutuhkan sikap optimis agar bisa bertahan dibidang usaha yang digelutinya seperti kata G. Meredith (2000), para wirausahawan adalah orang – orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan – kesempatan bisnis, sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner yang diisi oleh responden benar-benar valid atau tidak yaitu dengan syarat $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} ($> 0,361$) dan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
EFIKASI DIRI	X1.1	0,733	>0,361	VALID
	X1.2	0,626		
	X1.3	0,723		
	X1.4	0,678		
	X1.5	0,621		
	X1.6	0,711		
	X1.7	0,607		
	X1.8	0,698		
	X1.9	0,800		

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
KETERSEDIAAN MODAL	X2.1	0,675	>0,361	VALID
	X2.2	0,612		
	X2.3	0,641		
	X2.4	0,643		
	X2.5	0,658		
	X2.6	0,597		
	X2.7	0,690		
	X2.8	0,857		
	X2.9	0,840		

Sumber: Hasil kuesioner diolah penulis, 2019.

Dari data Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil uji validasi pada kuesioner peneliti menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua data kuesioner peneliti dinyatakan **VALID**.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau andal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Reabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrumen tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan kaidah alpha cronbach, karena instrumen yang digunakan mempunyai rentang nilai. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0,842	9	>0,6
Ketersediaan Modal (X2)	0,861	9	
Minat Berwirausaha (Y)	0,814	9	

Sumber: Hasil kuesioner diolah penulis, 2019..

Dari Tabel 4.10 hasil uji reabilitas diatas maka hasilnya dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha, dimana diperoleh informasi dari tabel bahwa semua data penelitian memiliki nilai $\alpha > 0,6$ yang berarti **RELIABEL**.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Ada tiga macam pengujian dalam uji asumsi klasik ini, yaitu uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Dengan syarat apabila model yang akan diuji telah memenuhi semua syarat atau bersifat signifikan dan representatif, selanjutnya dapat dilakukan pengujian statistik, yaitu t_{hitung} dan F_{hitung} . Berikut hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini:

4.2.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada atau tidak korelasi antar variabel independen. Dengan syarat model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka model regresi terjadi multikolinieritas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efikasi Diri (X1)	.473	2.115
Ketersediaan Modal (X2)	.473	2.115

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) bahwa variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Ketersediaan Modal) memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ yaitu sebesar 0,473 dan nilai VIF ≤ 10 sebesar 2,115. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 dan X2 pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, dengan begitu pengujian selanjutnya bisa dilanjutkan.

4.2.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Dalam pengujian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak terdistribusi normal

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46905312
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.079
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.

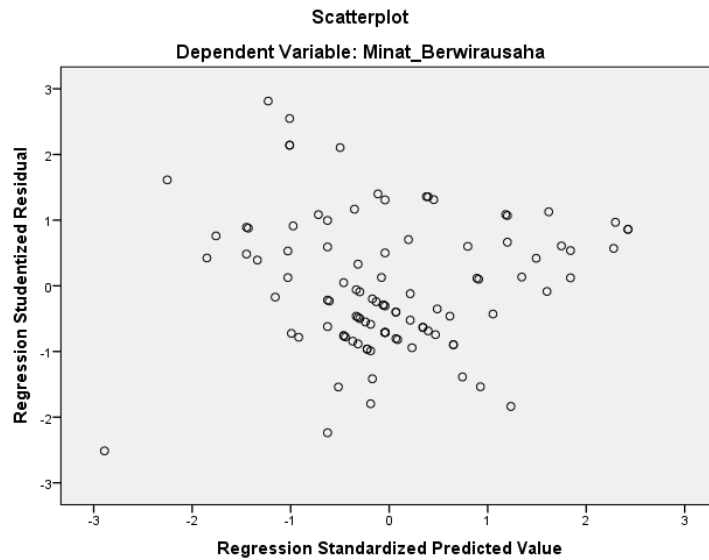
Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,114, maka nilai residual untuk efikasi diri, ketersediaan modal, dan minat berwirausahaanilai probabilitas $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa semua nilai residual berdistribusi normal.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Persyaratan dalam model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dengan melihat pada grafik Scatterplot seperti berikut:

- 1) Jika titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar tidak berpola.
- 2) Jika titik penyebaran ada diatas dan dibawah ataudisekitar angka 0
- 3) Jika penyebaran titi-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Jika penyebaran titik-titik data tidak berpola.Maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Hasil Kuesioner Diolah Penulis, 2019.*

Berdasarkan hasil uji grafik scatterplot pada Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa data menyebar tidak berpola. Kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data yang terjadi secara acak, titik penyebaran data ada yang diatas dan dibawah atau disekitar titik 0 pada sumbu Y. Jika titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar tidak berpola, maka dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini baik dan layak untuk diteliti. Dari hasil analisis penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi klasik dalam heteroskedastisitas ini terpenuhi.

4.2.3.4 Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara dua atau lebih dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu efikasi diri (X1) dan ketersediaan modal (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya. Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.890	.317	
Efikas Diri (X1)	.269	.111	.273
Ketersediaa Modal (X2)	.307	.082	.422

Sumber: *Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.*

Dari hasil Tabel 4.14 diatas diperoleh persamaan regresi berganda menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,89 + 0,269X_1 + 0,307X_2$$

Dimana :

- Y** = Minat Berwirausaha
- a** = Konstanta
- b1** = Koefisien regresi variable efikasi diri
- b2** = Koefisien regresi variable ketersediaan modal
- X1** = Efikasi Diri
- X2** = Ketersediaan Modal

Maka hasil persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 1,89

Nilai konstanta = 1,89 artinya variabel efikasi diri dan ketersediaan modal diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu minat berwirausaha sebesar 1,89.

2. Efikasi Diri (X_1) = 0,269

Jika efikasi diri (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,269 yang artinya, setiap mengalami peningkatan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan mempengaruhi minat berwirausaha karyawan sebesar 0,269. Koefisien regresi variable efikasi diri bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel efikasi diri dengan minat berwirausaha, jika semakin positif nilai efikasi diri maka akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

3. Ketersediaan Modal (X_2) = 0,307

Ketersediaan modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,307 yang artinya, setiap mengalami peningkatan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan mempengaruhi minat berwirausaha karyawan sebesar 0,307. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variable ketersediaan modal dengan minat berwirausaha, jika semakin positif nilai ketersediaan modal maka akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

4.2.4 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,890	,317		5,964	,000
Efikasi Diri (X1)	,269	,111	,273	2,423	,017
Ketersediaan Modal (X2)	,307	,082	,422	3,752	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.

Maka dari hasil Tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa nilai t hitung pada pengaruh X1 terhadap Y sebesar 2,423 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,423 > 1,986$) dan nilai Sig. sebesar 0,017 sehingga $Sig. < 0,05$ ($0,017 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat pengaruh antara variable efikasi diri (X1) terhadap minat berwirausaha (Y).
2. Diketahui nilai t hitung pada pengaruh X2 terhadap Y sebesar 3,752 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,752 > 1,986$) dan nilai Sig. 0,000 sehingga $Sig. < 0,005$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel ketersediaan modal (X2) terhadap minat berwirausaha (Y).

4.2.4.1 Uji Simultan (F)

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh simultan atau secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan asumsi jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dan $Sig. < 0,05$ maka H_a diterima, dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dan $Sig. > 0,05$ maka H_a ditolak. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.396	2	2.698	35.046	.000 ^b
1 Residual	7.467	97	.077		
Total	12.862	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Ketersediaan Modal (X2), Efikas Diri (X1)

Sumber: Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.16 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 35,046 > F tabel (35,046 > 3,09) dan dengan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya bahwa variabel efikasi diri (X1) dan ketersediaan modal (X2) secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

Hasil perhitungan Adjusted R² dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R² dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi (R²)

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.408	.27745

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Modal (X2), Efikas Diri (X1)

Sumber: Hasil Kuesioner diolah penulis, 2019.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.17 diatas diperoleh nilai koefesien korelasi (R) sebesar 0.648, dimana hubungan antara variabel efikasi diri (X1) dan ketersediaan modal (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 64,8% yang berarti hubungan tidak erat. Dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408 atau 40,8% yang dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri (X1) dan ketersediaan modal (X2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Sedangkan sisanya yaitu 59,2% dipengaruhi aau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, antara lain seperti variabel kebutuhan akan prestasi, kepribadian, demografi, ketersediaan informasi, kepemilikan jaringan sosial, dan lingkungan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel X1 dan X2 hanya 40,8% saja yang mempengaruhi minat berwirausaha (Y) karyawan, karena menurut peneliti dalam memulai suatu usaha faktor ketersediaan modal tidak berpengaruh besar, banyak bidang usaha yang bahkan tidak memerlukan modal untuk mulai menjalankan usahanya tersebut.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengelompokan responden pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa mayoritas karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya yang bekerja dan berwirausaha adalah karyawan perempuan yaitu sebesar 53% yang dimana

78% sebagian besar karyawan tersebut berusia >20-30 tahun dengan masa kerja di perusahaan selama >1-5 tahun (39%) dan kebanyakan sebagian besar dari mereka mempunyai atau menggeluti usaha dalam bidang jasa.

4.3.1 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Dalam penelitian kali ini peneliti mendapatkan hasil dari uji t bahwa H1 diterima karena variable efikasi diri (X1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,423 > 1,986$) dan nilai $Sig. < 0,05$ ($0,017 < 0,05$). Dan hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda didapatkan hasil yang menyatakan jika variabel efikasi diri (X1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 0,269 hal tersebut menunjukkan arah positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha, begitu pun sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrias Wiharyanto Wardoyo dan Endah Mujiasih dengan judul “Efikasi diri dan minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun di pemerintahan Kota Cirebon”, dengan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan adanya hubungan positif secara signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha ($r_{xy} = 0,747$ dengan $p < 0,001$), yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 55,7% terhadap minat berwirausaha. Pemerintah Kota Cirebon dapat meningkatkan minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun dengan cara meningkatkan efikasi diri dibidang wirausaha.

Berdasarkan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar karyawan PT. Ultra Prima Abadi yang bekerja dan berwirausaha memiliki efikasi diri dalam kategori yang tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya efikasi diri seseorang. Menurut Bandura (1997) yang pertama, *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi), yaitu sumber ekspektasi yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinannya. Kedua, *Vicarious experience* (pengalaman orang lain), yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya.

Ketiga, *Verbal persuasion* (persuasi verbal), yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Dan yang terakhir adalah *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis) situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, goncangan,

kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat efikasi diri pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya salah satunya dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas.

Adapun fakta yang diperoleh dari hasil pengolahan data tentang tanggapan responden terhadap indikator – indikator pengukuran pada variabel efikasi diri dengan 9 pertanyaan menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan mereka adalah setuju, dengan hasil pernyataan responden pada item pertanyaan efikasi diri (X1) yang nilai indeks rata-ratanya berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju dan ada dua item pertanyaan yang nilai indeks rata-ratanya berada pada nilai interval 4,21 – 5,00 yang artinya masuk dalam kategori sangat setuju yaitu pada item pertanyaan X1.8 “Yakin akan menjadi wirausaha yang sukses” yang mendapatkan hasil sebesar 59% responden yang menyatakan setuju (S) artinya sebagian dari 100 responden mereka yakin suatu saat akan menjadi sosok wirausaha yang sukses dan diikuti oleh 37% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dalam hal ini responden sangat yakin bahwa mereka akan menjadi wirausahawan yang sukses dikemudian hari. Sisanya dengan hasil yang hanya 4% responden menyatakan kurang setuju (KS) yang artinya menunjukkan bahwa ada sedikit responden yang kurang yakin akan kesuksesan mereka sebagai wirausaha di masa yang akan datang.

Dan tanggapan responden terhadap pertanyaan X1.9 yaitu “Akan berusaha lebih keras jika belum mencapai target” diperoleh hasil sebesar 50% responden yang menyatakan setuju (S) yang artinya dari 100 responden separuh dari mereka akan berusaha lebih keras apabila yang mereka lakukan atau kerjakan belum mencapai target yang mereka inginkan. diikuti 46% responden yang menyatakan sangat setuju (SS) disini artinya tidak sedikit dari mereka yang akan berusaha lebih keras jika belum mencapai target yang ingin dicapai. Untuk sisanya dengan hasil yang hanya 4% dari responden yang menyatakan kurang setuju (KS) menandakan bahwa ada sedikit responden yang kurang berusaha bila sesuatu yang mereka kerjakan belum mencapai target.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai keyakinan bahwa mereka akan menjadi wirausaha yang sukses dengan usaha yang mereka geluti dan akan berusaha lebih keras agar sesuatu yang mereka inginkan tercapai dan mencapai target yang memuaskan. Setiap individu memiliki keyakinan sendiri atas hal – hal di kehidupan mereka. Pola pikir seperti ini yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku, terutama dalam berwirausaha. Menurut Rahmi, et al., (2014) efikasi diri dibutuhkan untuk mendorong karyawan meyakini kemampuannya dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri

dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat berwirausaha pada karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya.

4.3.2 Pengaruh Ketersediaan Modal Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di uji dengan regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel ketersediaan modal nilai t hitung terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 3,752 dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,752 > 1,986$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,005$, maka disimpulkan bahwa H2 diterima karena ketersediaan modal (X2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y).

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai usaha. Penelitian oleh beberapa peneliti seperti Marsden, Meier dan Pilgrim, Steel dalam Indarti (2008) menyatakan bahwa kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang.

Dari hasil uji pernyataan responden pada item pertanyaan variabel ketersediaan modal (X2) diperoleh tanggapan dari responden dengan nilai indeks rata-rata berada pada nilai interval 3,41 – 4,20 yang artinya masuk dalam kategori setuju. Peneliti menyimpulkan bahwa responden di dalam penelitian ini setuju akan pentingnya sumber modal dalam keberlangsungan usaha mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiansen dalam Indarti (2008) menyatakan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha. Menurutnya akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga – lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat.

4.3.3 Pengaruh Variabel Efikasi Diri dan Ketersediaan Modal Terhadap Minat Berwirausaha

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan ketersediaan modal terhadap minat berwirausaha para karyawan PT. Ultra Prima Abadi Surabaya. Berdasarkan hasil Uji Simultan (F) dimana nilai F hitung sebesar $35,046 > 3,09$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior and subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991) dimana dinyatakan intensi ditentukan oleh tiga determinan yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku.

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Lo Choi Tung (2011) mengatakan bahwa *attitude toward the behavior is the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation of a behavior. It depends on the person's assessment of the expected outcomes of the behavior.* Sebagai contoh apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

Subjective norm (norma subjektif) merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. *Subjective norm* mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Lo Choi Tung (2011:79) mengatakan bahwa “*subjective norm refers to the social pressures perceived by individuals to perform or not to perform the behavior. It relates to the beliefs that other people encourage or discourage to carry out a behavior*” (norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku).

Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku). Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyетуinya untuk melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Lo Choi Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku *relates to the beliefs about the availability of supports and resources or barriers to performing an entrepreneurial behavior (control beliefs)* (berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan).

Dalam penelitian ini, kontrol perilaku memiliki arti yang sama dengan efikasi diri sedangkan ketersediaan modal merupakan determinan sikap terhadap kontrol perilaku. Teori tersebut mendukung bahwa ternyata terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri (X1) dan ketersediaan modal (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) pada karyawan PT.Ultra Prima Abadi Surabaya.